



**MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA**

**Anida Saefia Asifa\*<sup>1</sup>, Sisno<sup>2</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling

**Abstrak**

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

**Kata Kunci:** *Semangat Belajar, Prestasi*

**A. Pendahuluan**

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>1</sup> Oleh karena itu siswa perlu diberikan layanan meningkatkan semangat dalam belajarnya, dalam hal ini menggunakan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan merupakan upaya optimalisasi capaian perkembangan individu yang berwujud langka nyata pencegahan sebelum kasus yang dikhawatirkan muncul.<sup>2</sup> Menumbuhkan semangat belajar merupakan materi/topik layanan bimbingan klasikal yang diberikan untuk kelas XI yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui tentang cara menumbuhkan semangat belajar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam proses belajarnya.

<sup>1</sup> Fauziah dkk. 2017, Vol 2. No 2. "Upaya meingkatkan motivasi belajar melalui Lesson tуди di kelas v SD". Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

<sup>2</sup> Baharudin, Yusuf Hasan. Linda Dwi Solikhah. "Pengembangan Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar". (Diakses pada 4 februari 2020, Pukul 11:16) hal. 188

Alokasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan topik menumbuhkan semangat belajar ini dilakukan selama 1 Jam pelajaran atau 45 menit. Sasaran dalam layanan bimbingan klasikal ini yaitu kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 36 anak.

Referensi adalah rujukan atau sumber acuan, sesuatu yang dipakai dalam pemberian informasi untuk memperkuat pernyataan dengan tegas. Dalam hal ini referensi yang digunakan yaitu buku dan dari internet yang terpercaya.

Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan siswa-siswa yang tidak mempunyai masalah maupun yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal konselor dapat mengelola kelas dengan baik, membangun kelas yang interaktif dan menarik sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Materi**

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) menumbuhkan semangat belajar:

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

W.S Winkel mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Dalam proses belajar mempunyai faktor-faktor penyebab tidak semangat dalam belajar antara lain :

- a. Kurangnya motivasi kamu untuk menjadi yang terbaik. Inilah faktor umum utama yang dialami oleh kebanyakan siswa sekolah saat ini, yaitu lemahnya motivasi diri untuk belajar. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar.
- b. Kurangnya keingintahuan dalam belajar. Rasa ingin tahu mereka dalam belajar sangat kecil. Jadi, tidak heran apabila siswa belajar hanya untuk formalitas saja, tanpa mempertimbangkan tujuan dari belajar tersebut.
- c. Topik pelajaran yang ngebosenin. Topik pelajaran juga harus bervariasi. Apabila topik dalam pelajaran hanya memacu satu materi terus, hal ini dapat menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar.
- d. Banyak masalah pribadi yang belum teratasi. Masalah pribadi sering muncul pada tiap-tiap individu. Apabila masalah itu tidak dapat diatasi dengan baik, tidak diseringkan dengan keluarga, teman-teman, maka dapat mengganggu proses belajar. Hal ini berdampak menurunkan semangat belajar siswa.
- e. Kurang menyukai pelajaran atau guru yang mengajar. Siswa ada yang malas belajar secara keseluruhan dan ada juga yang malas belajar terhadap mata pelajaran tertentu saja. Biasanya mereka paling malas untuk belajar mata pelajaran yang mengandung kegiatan berhitung, seperti matematika. Padahal pelajaran tersebut sangat penting. Matematika merupakan pelajaran penting. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dengan jumlah jam yang banyak dalam seminggu. Namun, banyak siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran matematika.
- f. Terlalu mengandalkan teman. Seorang siswa bisa malas belajar karena punya teman yang lebih pintar darinya untuk diandalkan, baik untuk mengerjakan PR, maupun saat mengerjakan soal ulangan. Siswa yang seperti ini biasanya mengharapkan sontekan agar mendapatkan nilai yang tinggi atau setidaknya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan begitu, siswa yang tidak belajar pun bisa mendapatkan nilai yang baik, bahkan bisa lebih tinggi dari yang memberi contekan. Akhirnya timbul persepsi tak harus belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dan timbul budaya malas. Siswa yang rajin harus belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi siswa yang malas bersantai-santai saja. Itulah ironisnya dunia pendidikan di Indonesia.
- g. Pengaruh HP. HP juga bisa menjadi penyebab siswa malas belajar. Salah satunya adalah mengirim SMS saat belajar, bukan sekali atau dua kali saja, melainkan berkali-kali. Ketika sedang seriusnya belajar, konsentrasi belajar bisa pecah kalau ada SMS masuk.

Karena penasaran, dibukalah SMS itu, lalu dibalas. Pengirim SMS membalas lagi, lalu dibalas lagi dan seterusnya. Saat kembali mau belajar, bingung sampai mana tadi belajar. Kalau terlalu lama saling berkirim SMS, bisa lupa sampai malam dan akhirnya tidak ada lagi semangat belajar.

- h. Program televisi. Acara televisi juga bisa membuat siswa menjadi malas belajar. Adanya acara-acara TV yang menarik pada jam-jam belajar bisa menggoda siswa untuk menonton acara tersebut. Takut tidak bisa menonton acara tersebut, siswa bisa memilih menonton acara TV daripada belajar. Acara TV seperti itu bukan tayang setiap minggu, melainkan ada setiap hari. Contohnya adalah sinetron, yang ceritanya dibolak-balik tapi mampu memikat perhatian penonton.

Dalam proses belajar mempunyai cara dalam menumbuhkan semangat belajar yaitu:

- a) Pilihlah waktu belajar yang tepat. Waktu belajar yang paling tepat adalah pada saat badan kita masih segar. Walaupun memang tidak semua orang punya waktu belajar yang sama. Tetapi, biasanya pagi hari adalah waktu yang tepat untuk berkonsentrasi penuh.
- b) Fokus pada suatu tujuan. Fokuskan belajar untuk mencapai satu tujuan. Sebelum belajar, tentukan satu tujuan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar belajarnya lebih terarah, semangat dan hasilnya pun maksimal.
- c) Bangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar yang nyaman, kondusif, aktif sangat membantu siswa dalam belajar. Akan tetapi, bagi siswa yang belajar dalam suasana yang kurang nyaman, maka hasil belajarnya pun kurang maksimal.
- d) Mencatat pokok-pokok pelajaran, Catatlah materi yang menjadi pokoknya, jangan membuat catatan yang panjang lebar.
- e) Memahami materi, tidak hanya menghafal. Apabila menghafal, hanya menghafal kata kuncinya.
- f) Tuliskan sepuluh kerugian yang akan kita alami seandainya kita menjadi orang yang totol (misalnya menjadi mudah dibohongi orang lain) pada selembar kertas yang besar. Lalu tempel pada dinding kamar menghadap pada tempat tidur Anda.
- g) Buat tabel "Target dan Reward". Tuliskan target nilai yang ingin dicapai atau rangking yang ingin diraih. Dan tulis hadiah atau reward yang akan kita berikan untuk diri dalam mencapai setiap target.

- h) Ceritakan pada semua orang (orang tua, kakak, adik, teman) tentang target-target kita. Dan minta tolong kepada mereka untuk menjadi pengawas dari setiap tindakan yang kita lakukan. Kalau semua orang mengetahui target kita, kita akan malu seandainya target-target kita tidak tercapai.
- i) Pasang foto orang yang paling kita cintai dan sayangi, yang kita tahu pasti akan bangga sekali seandainya kita naik kelas dengan prestasi yang baik dan menjadi sedih seandainya kita tidak naik kelas atau kita mendapat nilai yang paling rendah di kelas.
- j) Tuliskan nama saingan kelas dengan ukuran yang sangat besar, dengan daftar pelajaran yang diandalkan teman kita tersebut, dilengkapi dengan daftar nilai yang diperolehnya. Tempelkan pada meja belajar atau tempat yang selalu bisa dilihat untuk memotivasi kita.

## 2. Metode Layanan

Metode layanan yang saya terapkan ketika proses bimbingan klasikal adalah metode diskusi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang di maksud dengan metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta didik. Jadi setelah saya menyampaikan materi layanan bimbingan klasikal secara rinci, saya mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan teman di sampingnya, setelah itu untuk menyampaikan hasil dari diskusi tersebut.

Kemudian yang kedua adalah metode tanya jawab. Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertannya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.<sup>3</sup> Jadi setelah proses diskusi saya melanjutkan proses tanya jawab seputar dengan topik layanan dan diskusi yang telah dilakukan.

## 3. Media Layanan

Media layanan yang digunakan dalam bimbingan klasikal yaitu LCD proyektor. Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>4</sup> Media pembelajaran adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Jadi media LCD proyektor merupakan alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti

---

<sup>3</sup> Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha nasional Hal. 148

<sup>4</sup> Asnawir, M. Basyiruddin Usman, (2002), “Media Pembelajaran”, Jakarta: Ciputat Pers Hal.11

gambar, teks, vidio, baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat di koneksikan dengan perangkat elektronik. Media merupakan alat untuk menyampaikan informasi untuk peserta didik, dengan adanya media tersebut siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan.

4. Evaluasi, Bentuk dan Contoh

Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertent sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan evaluasi, upaya atas proses yang dilakukan mencakup mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak dari program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier peserta didik.

Evaluasi dalam proses bimbingan klasikal ini ada 2 bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dimana evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan layanan berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi terhadap proses layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan layanan evaluasi ini dilakukan oleh konselor/ guru BK. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya layanan ini berdasarkan hasilnya dengan menggunakan lembar evaluasi kepuasan konseli terhadap layanan bimbingan klasikal. Adapun bentuk dari angket evaluasi hasil sebagai berikut:

**ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				

5.	Saya dapat mengembangkan prilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
<b>Total Skor</b>					

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adaah  $1 \times 6 = 6$ , dan skor tertinggi adalah  $4 \times 6 = 24$
2. Katagori hasil :
  - a. Sangat baik = 21-24
  - b. Baik = 17-20
  - c. Cukup = 13-16
  - d. Kurang = < 12

Contoh evaluasi proses yaitu keterlaksanaan program bimbingan tersebut, kesesuaian antara program dan pelaksanaannya. Sedangkan contoh evaluasi hasil yaitu hambatan-hambatan yang di alami konselor maupun konseli ketika program bimbingan, ataupun dampak layanan program bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### 5. Proses

Kegiatan layanan bimbingan klasikal ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 17 Januari 2020. komponen layanan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini berupa layanan dasar dan bidang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan yaitu bidang belajar. Topic layanan yang diberikan yaitu menumbuhkan semangat belajar. Fungsi dari layanan ini yaitu pemahaman mengenai cara menumbuhkan semangat dan pengembangan dalam proses belajarnya. Tujuan dari layanan ini agar peserta didik mengetahui hal-hal yang menjadikan menurunnya semangat belajar, mengetahui cata menumbuhkan semangat belajarnya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran layanan ini peserta didik kelas XI IPS 2 dengan jumlah 36 anak.

Tahapan – tahapan bimbingan klasikal yang dilakukan praktikan adalah:

1. Tahap Awal	
a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Konselor membuka dengan salam dan berdo'a dan menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat</li> <li>2) Konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan konseling.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3) Ice breaking.</li> <li>4) Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai.</li> </ol>
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa</li> <li>2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melaksanakan kegiatan selama 1 jam pelayanan kita sepakat akan melakukan dengan baik.</li> <li>3. Peserta didik bertanggung jawab untuk mengeluarkan pendapat terkait cara menumbuhkan semangat belajar dan menanyakan apabila belum paham.</li> </ol>
c. Mengarahkan kegiatan (konsodalisasi)	Konselor memberikan penjelasan mengenai topik layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan yaitu semangat belajar.
d. Tahap Peralihan (Transisi)	
Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan kalau kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (Storming)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor menanyakan kesiapan dalam melaksanakan tugas.</li> <li>b. Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap siswa tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami</li> <li>c. Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan.</li> </ol>
2. Tahap Inti	
a. Kegiatan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik mengamati tayangan slide ppt (tulisan gambar video)</li> <li>b) Melakukan brainstorming / curah pendapat tentang cara-cara menumbuhkan semangat belajar.</li> <li>c) Peserta didik bertanya pada guru BK terkait materi yang belum bisa dipahami.</li> </ol>
b. Kegiatan Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan materi yang telah disiapkan dan melakukan tanya jawab dengan siswa.</li> <li>b. Guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik untuk berfikir aktif dan mau mengeluarkan pendapatnya.</li> </ol>
3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konselor memberikan penguatan terhadap peserta didik agar mereka semangat dalam belajar.</li> <li>b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik.</li> <li>c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan</li> </ol>

	layanannya dan mengucapkan salam.
Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal, meliputi : a. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b. Konselor membangun dinamika kelas. c. Konselor memberikan penguatan kepada peserta didik dalam membuat langkah yang akan dilakukannya.
2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal, antara lain : a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan klasikal: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan. b. Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti bimbingan klasikal. c. Cara guru BK atau konselor menyampaikannya: sudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami.

Dokumentasi kegiatan layanan bimbingan klasikal:





### C. Penutup

Semangat belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar, Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari, dalam hal ini memberikan layanan bimbingan klasikal terkait menumbuhkan semangat yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jatilawang agar peserta didik dapat menumbuhkan semangat dalam belajar untuk dapat meningkatkan prestasi siswa tersebut. Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan siswa-siswa yang tidak mempunyai masalah maupun yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Dalam proses pelaksanaan layanan dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan layanan bimbingan klasikal tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan sangat bermanfaat untuk praktikan dalam hal mengembangkan keilmuan dalam menghadapi kelas dan peserta didik dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang kompeten dan profesional.

### Daftar Pustaka

- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, (2002), "*Media Pembelajaran*", Jakarta: Ciputat Pers.
- Baharudin, Yusuf Hasan. Linda Dwi Solikhah. "*Pengembangan Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar*". (Diakses pada 4 februari 2020, Pukul 11: 16)
- Fauziah dkk. 2017, Vol 2. No 2. "*Upaya meingkatkan motivasi belajar melalui Lesson tudi di kelas v SD*". Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha nasional.
- Sudirma, AM. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada